

ABSTRAK

Arsitektur dan Film merupakan 2 disiplin yang saling terkait erat dalam membahasakan dan memvisualisasikan sebuah ruang. Film tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya arsitektur, arsitektur berperan dalam membangun ruang dalam film dengan digunakan untuk menyampaikan cerita, membentuk persepsi, dan menggambarkan realitas sosial. Penelitian ini akan meneliti penggambaran dari pemisahan sosio-spasial dalam Film *Parasite* dan membandingkannya dengan *setting* fisik kawasan di Seongbuk-dong dan Ahyeon-dong, Seoul, Korea Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Parasite* secara efektif menggambarkan perbedaan yang sangat kontras antara permukiman elit dan permukiman kumuh dari segi geografis, fungsi lahan, kualitas permukiman, dan aksesibilitas. Seongbuk-dong, sebuah lingkungan aristokrat, menawarkan fasilitas berkualitas tinggi dan akses yang mudah, sedangkan Ahyeon-dong, sebuah permukiman kumuh, memiliki layanan berkualitas rendah dan aksesibilitas yang terbatas. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa arsitektur dalam film memiliki keterkaitan erat dalam membangun ruang, khususnya dalam film *Parasite* arsitektur digunakan dalam membangun segregasi sosio-spasial permukiman melalui 4 elemen arsitektural seperti karakteristik lahan, karakteristik fasilitas, kualitas lingkungan, dan aksesibilitas .

Kata Kunci: Permukiman, Film, *Parasite*, Segregasi, Sosio-Spasial

ABSTRACT

Architecture and film are two disciplines that are closely intertwined in discussing and visualizing a space. Film cannot stand alone without architecture, architecture plays a role in constructing space in film by being used to convey stories, shape perceptions, and depict social reality. This research will examine the depiction of socio-spatial separation in Parasite and compare it with the physical setting of the area in Seongbuk-dong and Ahyeon-dong, Seoul, South Korea. The research method used is descriptive qualitative analysis using a semiotic approach. The results show that the movie Parasite effectively depicts the contrasting differences between elite settlements and slums in terms of geography, land use, settlement quality, and accessibility. Seongbuk-dong, an aristocratic neighborhood, offers high-quality facilities and easy access, while Ahyeon-dong, a slum, has low-quality services and limited accessibility. The conclusion of this research confirms that architecture in film has a close relationship in building space, especially in the film Parasite architecture is used in building the socio-spatial segregation of settlements through 4 architectural elements such as land characteristics, facility characteristics, environmental quality, and accessibility.

Keywords: Settlement, Film, *Parasite*, Segregation, Socio-Spatial